

## Total Bangun Bidik Pendapatan Rp 2,3 Triliun

JAKARTA – PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) menargetkan peningkatan pendapatan menjadi Rp 2,3 triliun pada 2015, dibandingkan estimasi senilai Rp 2 triliun tahun ini. Target ini belum termasuk pendapatan dari proyek kerja sama operasi (KSO) dengan pihak lain.

Peningkatan target pendapatan ditopang atas kenaikan target perolehan kontrak baru tahun depan. Namun demikian, manajemen perseroan belum bersedia mengungkapkan perkiraan kontrak tahun depan.

"Kami juga memperkirakan kenaikan laba bersih menjadi Rp

175 miliar tahun depan, dibandingkan perkiraan tahun ini senilai Rp 150 miliar. Peningkatan laba bersih tersebut juga telah memperhitungkan keuntungan dari KSO," tulis manajemen Total Bangun Persada di Jakarta, Selasa (2/12).

Hingga November 2014, perseroan telah membukukan kontrak baru sebanyak Rp 6,2 triliun atau melampaui target yang ditetapkan sebelumnya untuk tahun ini mencapai Rp 5 triliun. Kontrak tersebut berasal dari proyek KSO yang dikerjakan perseroan mencapai Rp 2,7 triliun, yaitu pengerjaan konstruksi gedung MNC Media Tower, Menara Astra, dan Grade-A

Office at SCBD Lot X.

Sedangkan proyek baru di luar yang sudah diraih perseroan mencapai Rp 3,5 triliun, yaitu pengerjaan Menara Kompas, Santika Hotel Bali, 1 Park Avenue, Sequis Development, dan Pondok Indah Residence.

"Saat ini, perseroan juga sedang mengikuti tender proyek dengan nilai kontrak Rp 6,23 triliun. Tender tersebut berupa proyek konstruksi apartemen, perkantoran, hotel, universitas, dan pusat perbelanjaan. Kami targetkan tambahan kontrak baru dari tender ini mencapai Rp 3 triliun," tulisnya.

Total Bangun membukukan

penurunan laba bersih mencapai 35,3% menjadi Rp 107,7 miliar hingga kuartal III-2014, dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 166,4 miliar. Perseroan juga mencatat penurunan pendapatan sekitar 9,7% menjadi Rp 1,6 triliun. Penurunan ini akibat tidak adanya pendapatan dari penjualan kondotel dan restoran.

Perseroan juga mencatatkan kenaikan pendapatan dari bisnis jasa konstruksi sekitar 3% menjadi Rp 1,5 triliun. Kenaikan harga bahan baku juga berdampak terhadap penurunan margin laba kotor perseroan menjadi 15,23% dibanding periode sama tahun sebelumnya sebesar 18,78%. (ian)